

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan entitas, kinerja keuangan, dan arus kas yang membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu pengguna dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Kualitas laporan keuangan akan diragukan jika tidak menunjukkan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan, terutama informasi pendapatan yang sering digunakan sebagai indikator perkiraan aspek perusahaan di masa depan, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan ekonomi (Puspita & Srimindarti, 2023).

Operasi perusahaan dikelilingi oleh ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, maka dari itu suatu perusahaan sudah seharusnya lebih berhati-hati dalam memilih kebijakan yang akan digunakan. Bentuk kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian di masa mendatang ini disebut dengan Konservatisme Akuntansi. Munculnya konservatisme akuntansi ini didasarkan pada Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul sebagai reaksi manajer yang berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dan perusahaan memastikan bahwa mereka sudah mempertimbangkan ketidakpastian tersebut. Menurut Hery (2021) konservatisme bertujuan untuk menghindari penyajian informasi yang terlalu optimis dengan cara memilih alternatif pelaporan yang cenderung merendahkan angka laba dan aset.

Munawir (2020) menyebutkan bahwa pendekatan ini menekankan pengakuan biaya dan kerugian sesegera mungkin, sedangkan pengakuan pendapatan dilakukan secara hati-hati.

Risiko Litigasi merupakan risiko tuntutan hukum atas kerugian laporan informasi laporan keuangan yang tidak berdasarkan dengan lingkup keuangan sebenarnya (fakta) yang sesungguhnya, yang berasal dari pihak-pihak eksternal seperti pemegang saham, pemberi pinjaman dan pemerintah (Putu *et al.*, 2018). Risiko litigasi merupakan potensi kerugian yang mungkin dialami oleh perusahaan akibat kemungkinan terlibat dalam proses hukum, baik karena pelanggaran terhadap hukum, ketidaksesuaian pengungkapan informasi, maupun kesalahan dalam pelaporan keuangan (Putri & Ardiansari, 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat risiko litigasi yang tinggi cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian lebih besar agar dapat menghindari tuntutan hukum akibat kesalahan pelaporan (Maharani & Dura, 2023). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Selain Risiko Litigasi, *Financial distress* juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Menurut Arifin, (2018:189-190) *Financial distress* merupakan kondisi dalam suatu perusahaan dimana dana dari kegiatan operasional tidak mencukupi kewajiban yang harus dibayar perusahaan, sehingga perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif. Dalam hal ini, *Financial distress* dapat dikatakan sebagai kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk

melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan kontrak. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan membutuhkan dana lebih untuk mendanai kegiatan operasionalnya serta membayar hutangnya sehingga mengakibatkan peningkatan rasio hutang yang lebih tinggi (Rif'an & Agustina, 2021). Dalam penelitian Yusrizal, *et al.*, (2021) & Putri, (2022) menunjukkan bahwa *Financial distress* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *leverage*. *Leverage* sebagai variabel pemoderasi terkait pengaruh risiko litigasi dan *Financial distress* terhadap konservatisme akuntansi, dimana variabel tersebut nantinya akan memperkuat atau memperlemah pengaruh diantara variabel independen (risiko litigasi dan *Financial distress*) pada variabel dependen (konservatisme akuntansi). *Leverage* dipilih sebagai variabel moderasi karena faktor ini melekat pada perusahaan yang selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi mereka, terutama perusahaan sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian akuntansi, *Leverage* kerap digunakan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara kondisi keuangan perusahaan (misalnya *Financial distress*) atau risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangannya, karena tekanan dari kreditur dan investor untuk menjaga kepercayaan. Oleh karena itu, *leverage* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Financial distress* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi, tergantung pada struktur utang dan strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa risiko litigasi, *Financial*

Distress, dan *leverage* memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan akuntansi perusahaan, khususnya dalam penerapan konservatisme akuntansi. Namun, masih ditemukan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antar variabel tersebut, terutama pada sektor *Food and Beverage* di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh risiko litigasi dan *Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi dengan *leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pernah mengalami permasalahan laporan keuangan dan tekanan keuangan sehingga menjadi perhatian investor. Selain itu, beberapa perusahaan sektor Food and Beverage lainnya juga mengalami fluktuasi laba serta peningkatan rasio utang selama periode setelah pandemi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor ini menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas laporan keuangan di tengah tekanan keuangan dan risiko bisnis yang meningkat.

Fenomena lain yang tidak kalah penting adalah tingginya tingkat *leverage* pada beberapa perusahaan sektor *Food and Beverage*. Penggunaan utang yang besar dapat meningkatkan risiko keuangan serta pengawasan dari kreditur. Kreditur cenderung menuntut laporan keuangan yang lebih konservatif guna melindungi kepentingan mereka. Namun, *leverage* juga dapat mendorong manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih optimis agar tetap memenuhi perjanjian utang (*debt covenant*). Oleh karena itu, *leverage* berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh risiko litigasi dan *Financial Distress* terhadap

konservatisme akuntansi, sehingga layak dijadikan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khairunnisa & Saputra, 2024). Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel independen risiko litigasi dan *Financial distress*. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel *leverage* sebagai variabel moderasi. Sedangkan, penelitian sebelumnya menggunakan *Financial distress* dan mekanisme tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan variabel *leverage* sebagai variabel moderasi.

Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan *food and beverage* mempunyai beberapa sektor yang dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Perusahaan sektor makanan dan minuman adalah salah satu bagian perusahaan yang dimiliki oleh BEI yang dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memilih saham untuk berinvestasi. Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji kembali hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bukti yang beragam. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengangkat judul **Pengaruh Risiko Litigasi Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022 - 2024)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2022 - 2024?
2. Bagaimana pengaruh *Financial distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2022 - 2024?
3. Bagaimana pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2022 - 2024?
4. Bagaimana pengaruh *Financial distress* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2022 - 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022 - 2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022 - 2024.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah *Leverage* dapat memoderasi Risiko

Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022 - 2024.

4. Untuk mengetahui bagaimanakah *Leverage* dapat memoderasi *Financial distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022 - 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang Pengaruh Risiko Litigasi dan *Financial distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi pada (Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2022 - 2024).
2. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi variabel lain yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan *Food and Beverage* dalam menyusun kebijakan akuntansi, khususnya dalam menentukan konservatisme yang tepat untuk mengurangi risiko litigasi dan dampak dari kondisi *Financial distress*.
2. Bagi Investor, investor dapat menilai kualitas laporan keuangan secara lebih akurat dan membuat keputusan investasi yang lebih bijak, terutama dengan mempertimbangkan tingkat *leverage* perusahaan sebagai faktor

risiko tambahan.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti, Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang konservatisme akuntansi dan manajemen risiko. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi konservatisme akuntansi.